

**KONSTRUKSI MAKNA DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI PASIEN COVID-19
DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Haryadi¹, Marhaeni Fajar Kurniawati², Mohammad Zainul³.
Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Mab Al banjari Program Pasca (S2) Jurusan Ilmu
Komunikasi**

haryadi9aby@gmail.com

ABSTRAK

Haryadi. 19910029. Studi Kualitatif : Konstruksi Makna dan Pengalaman Komunikasi Pasien Covid-19 Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Marheni Fajar Kurniawati dan Mohammad Zainul.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui (1) pasien memaknai diri sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari, (2) pengalaman komunikasi yang dibangun sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari dan (3) pasien dalam mengatasi hambatan sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari secara keseluruhan fokus penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah evaluatif dan penelitian lapangan (*evaluatif study research and field study research*) Unit analisis penelitian ini adalah pimpinan dan staf yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan sampel ditarik melalui purposive sampling yakni hanya Informan ASN atau Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 yang mampu berkomunikasi verbal dengan baik dan mau sebanyak 7 orang. pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini si analisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pasien Memaknai Diri Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid- 19 Dalam Menjalani Aktifitasn Sehari-hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan (a) sebelum terkonfirmasi memaknai Virus berbahaya, Fitnah dunia, Pencegahan, Terpapar, Protokol kesehatan, (b) disaat terkonfirmasi memaknai Keluarga, Teman Kerja, Gejala dan Sakit, Takut dan cemas, semangat, Tidak menyangka dan Sabar, (c) pasca terkonfirmasi memaknai Covid memang ada, Rasa khawatir, Bersyukur, Pola hidup sehat dan Percaya diri (2) Pengalaman Komunikasi Pasien Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitasn Sehari-hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan adalah (a) sebelum terkonfirmasi pengalaman komunikasi diartikan Hubungan dengan keluarga, Antisipasi, Keprihatinan dan kekhawatiran (b) saat terkonfirmasi pengalaman komunikasi diartikan Interaksi sosial terhambat, Waktu yang panjang, Stigma masyarakat (kata risih untuk dekat-dekat) hal ini terjadi karena masyarakat masih menganggap pasien yang terpapar Virus Covid 19 untuk sementara di jauhi karena virus ini dianggap cepat menular sehingga kebanyakan masyarakat belum dapat berinteraksi sosial dengan pasien seperti biasanya, (c) pasca terkonfirmasi pengalaman komunikasi diartikan Edukasi, Percaya diri, Interaksi secara normal, (3) Pasien Dalam Mengatasi Hambatan Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitasn Sehari-hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, upaya mengatasi hambatan adalah (a) sebelum terkonfirmasi upaya yang dilakukan Acuh, Respon dukungan orang-orang sekitar, dan berlebihan, (b) saat terkonfirmasi upaya yang dilakukan Isoman. Dukungan dan Pemanfaatan media (c) pasca terkonfirmasi upaya yang dilakukan Percaya diri dan Motivasi keluarga.

Kata Kunci : Konstruksi Makna dan Pengalaman Komunikasi.

ABSTRACT

Haryadi. Npm 19910029. Construction of Meaning and Communication Experience of Covid-19 Patients at the Regional Office of the Ministry of Religion. Marhaeni Fajar Kurniawati and Mohammad Zainul

The purpose of the research is to find out (1) patients interpret themselves before, during and after being confirmed by Covid-19 in carrying out daily activities, (2) communication experiences built before, during and after being confirmed by COVID-19 in carrying out daily activities. days and (3) patients in overcoming obstacles before, during and after being confirmed by Covid-19 in carrying out daily activities as a whole the focus of research at the Regional Office of the Ministry of Religion of South Kalimantan Province.

The research method used is evaluative and field research (evaluative study research and field study research). The unit of analysis of this research is the leadership and staff at the Regional Office of the Ministry of Religion of South Kalimantan Province. Meanwhile, the sample was drawn through purposive sampling, namely only ASN Informants or Non-Civil Servant Government Employees (PPNPN) who were declared positive for COVID-19 who were able to communicate verbally well and wanted as many as 7 people. Data collection in this study was observation, interviews, and documentation studies. The data in this study were analyzed qualitatively.

The results of the study show: (1) Patients interpret themselves before, during and after being confirmed by Covid-19 in carrying out their daily activities at the Regional Office of the Ministry of Religion of South Kalimantan Province (a) before being confirmed to interpret dangerous viruses, slander of the world, prevention, exposure, protocol health, (b) when confirming the meaning of Family Co-workers Symptoms and Illness Fear and anxiety, enthusiasm, Not expecting and. Patience, (c) after confirming the meaning (a) Covid does exist, Worries, Gratitude, healthy lifestyle and self-confidence (2) Patient communication experiences before, during and after being confirmed by Covid-19 in carrying out daily activities at the Regional Office of the Ministry of Religion South Kalimantan Province is (a) before confirmation of communication experience means Relationships with family, Anticipation and Concerns and concerns (b) when confirmed communication experience means Social interaction is hampered Long time Patients who are exposed to the Covid 19 Virus are temporarily shunned because the virus is considered to be rapidly contagious so that most people cannot interact socially with patients as usual, (c) after confirmation of the communication experience means Education, Confidence, Normal interaction, (3) Patients in Coping with Barriers Before, When D an Post-Confirmed Covid-19 In Carrying Out Daily Activities At the Regional Office of the Ministry of Religion of South Kalimantan Province, efforts to overcome obstacles are (a) prior to confirmation of the efforts made by Indifference, the response of support from the people around, and excessive, (b) when confirmed Isoman's efforts. Support and use of media (c) after confirming the efforts made Confidence and family motivation.

Keywords: Meaning Construction and Communication Experience.

PENDAHULUAN

Pentingnya konstruksi makna dan pengalaman berkomunikasi bagi pasien Covid-19 hal ini diupayakan agar dapat memaknai pada perlawanan Covid-19 melalui langkah-langkah yang terkait dengan nilai kemanusiaan. Dunia harus melihat bahwa pemerintah Indonesia serius menangani Covid-19. Jangan bingung dan terlalu lama untuk mengambil keputusan demi terselesaikannya pandemi Covid-19 secara cepat. Pastikan publik patuh. Jangan seperti di Italia, karena publik tidak patuh dan pemerintah kurang tegas, maka program penanganan Covid-19 di Italia kurang berhasil. China dengan program yang didukung rakyat penuh disiplin dapat menyelesaikan pandemi Covid-19 dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Untuk mengejar keterlambatan penanganan Covid-19, pemerintah Indonesia harus bekerja keras melalui Gugus Tugas Covid-19, terutama untuk berkoordinasi dengan pemerintah daerah.

Koordinasi menjadi kunci utama penyelesaian konflik Covid-19. Yang harus berhadapan dengan publik *Social distancing* atau jaga jarak kurang berhasil untuk menyelesaikan Covid-19 di Indonesia karena rendahnya disiplin orang Indonesia. Kalau mau berhasil, jaga jarak harus dilengkapi dengan penegakan hukum bagi yang melanggar.

Selain itu, pendekatan jaga jarak juga harus memikirkan jalan keluar bagi pekerja sektor informal, misalnya pedagang kaki lima atau pengendara atau pengemudi online atau industri tertentu yang tidak dapat bekerja dari rumah. Mereka tidak bisa makan hari itu kalau tidak bekerja. Untuk itu, jaga jarak tidak dapat menyelesaikan masalah Covid-19.

Berdasarkan referensi penyelesaian Covid-19 di beberapa negara, metode karantina merupakan metode yang tepat, termasuk untuk Indonesia, asalkan direncanakan dengan baik. Untuk menjalankan karantina, pemerintah melalui Gugus Tugas harus menyiapkan anggaran dan personal aparat keamanan yang cukup. Karantina konsekuensinya menutup wilayah secara keseluruhan. Tidak ada lagi manusia di tempat publik. Semua kebutuhan hidup disuplai oleh negara. Jika ada yang melanggar, akan dikenai pidana kurungan atau denda. Selama proses karantina, kota didisinfektan dan warga disembuhkan.

Sayang, sampai hari ini pemerintah masih ragu dan belum mengambil keputusan. Semakin lama memutuskan, semakin panjang waktu penyelesaian Covid-19. Dalam penanganan Covid-19, keterbukaan adalah langkah yang sangat baik untuk mengatasi pandemi yang begitu menakutkan.

Sebuah penelitian World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stigmatisasi pada pasien penyakit tertentu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada pasien. Dampak itu bisa berupa isolasi sosial, kehilangan akses hak hidup dan tinggal, bahkan depresi. Dampak-dampak tersebut akan menghambat penyembuhan diri pasien. Bukan tidak mungkin hal ini juga dapat terjadi pada para pasien Covid-19 yang menerima stigmatisasi dan perilaku diskriminasi. Alih-alih sembuh, pasien justru dapat mengalami depresi karena mengetahui, bahkan menerima sendiri, berbagai diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat pada PDP dan ODP Covid-19. Hal yang sama juga dapat terjadi pada para tenaga medis yang mengalami perilaku diskriminasi di tempat mereka tinggal. Alih-alih mendapat dukungan masyarakat karena mempertaruhkan jiwa dan raga mereka untuk berada di garda terdepan merawat para pasien Covid-19, beberapa dari mereka justru mendapat perilaku diskriminasi dengan pengusiran dari tempat mereka tinggal. Padahal, mereka tentu memerlukan istirahat yang cukup karena sudah sehari-hari berjaga dan bertugas di rumah sakit. Penolakan akan membuat beberapa dari mereka "terpaksa" kembali bermalam di rumah sakit, sehingga sangat berisiko bagi kualitas kesehatan diri mereka sendiri.

Walaupun pasien Covid-19 mengalami pergeseran ke arah yang lebih positif, namun perlu adanya evaluasi mengenai tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya itu diwujudkan dengan terwujudnya harapan para pasien Covid 19 untuk tetap semangat sembuh. Untuk itu, masyarakat harus sama-sama bekerja sama dengan masyarakat lainnya mengimbau kepada mereka untuk tetap memberikan informasi yang sesuai kondisi pasien dan menghindari informasi yang berlebih-lebihan.

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pasien memaknai diri sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan
2. Bagaimana pengalaman komunikasi yang dibangun sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan
3. Bagaimana pasien dalam mengatasi hambatan sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pasien memaknai diri sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Untuk mengetahui pengalaman komunikasi yang dibangun sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui pasien dalam mengatasi hambatan sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Manfaat Kajian

Adapun kegunaan dalam penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk :

a. Manfaat Akademis

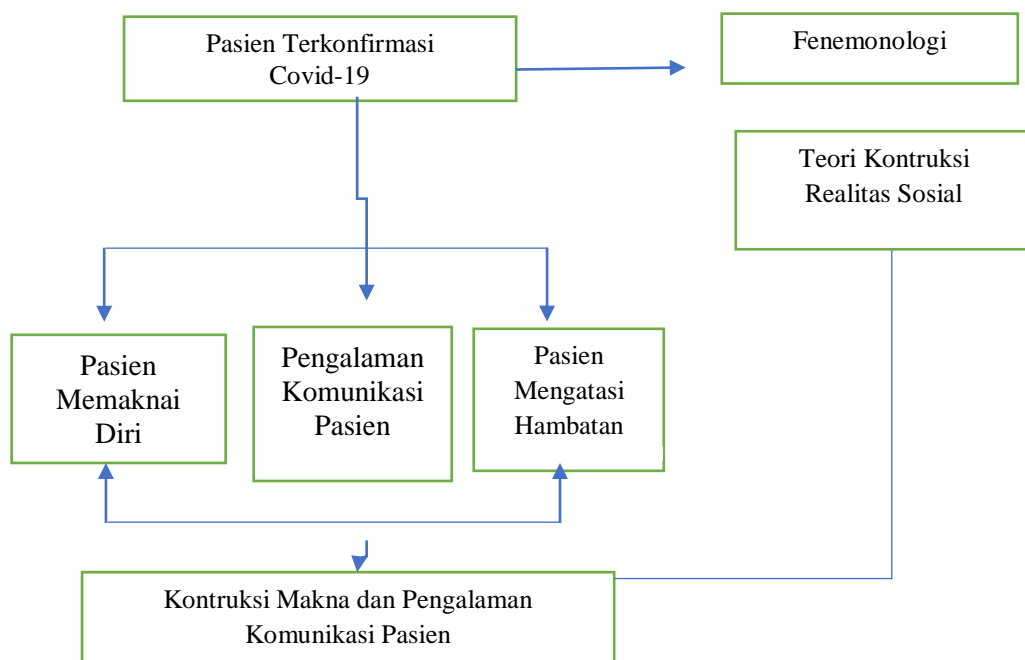
- a). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi. Terutama dalam kajian Komunikasi Publik Relation/Humas, mengenai Kontruksi Makna dan Pengalaman Komunikasi Pasien Covid-19 di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.
- b). Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang makna diri dan pengalaman komunikasi pasien covid-19 dan dapat memberikan sumbangan analisis tentang kontruksi makna dan pengalaman komunikasi pasien covid-19 di Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Manfaat Praktis untuk UMB Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang makna diri dan pengalaman komunikasi, serta cara pasien covid-19 dalam mengatasi hambatan sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi positif covid-19 di Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Kerangka berfikir

Menjawab dari pertanyaan yang telah dipaparkan, studi fenomenologi dianggap tepat untuk mengkaji makna pasien dimana fenomenologi mengkaji sesuatu yang nampak dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh pasien sebagai aktor dalam dunia sosial. Jika diaplikasikan, proses konstruksi makna pasien dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis evaluatif dan penelitian lapangan (*evaluatif study research and field study research*), penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Usman, 2014: 4). Studi deskriptif evaluatif adalah (dalam suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Kemudian Bogdan dan Biklen (2014) menterjemahkan studi deskriptif evaluatif sebagai penelitian yang dilakukan secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu peristiwa tertentu yang dinilai keberhasilannya. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai usaha-usaha menyeluruh dimana hanya untuk menggambarkan dan mengkaji lebih mendalam Kontruksi Makna Ddan Pengalaman Komunikasi Pasien Covid-19 Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Unit Analisis dan Informan

Sumber informasi adalah orang-orang yang diasumsikan dapat memberikan informasi terkait dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sementara sumber informasi kunci adalah atasan langsung dari sumber informasi tersebut.

Unit analisis penelitian ini adalah pimpinan dan staf yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan sampel ditarik melalui purposive sampling yakni hanya Informan dalam penelitian ini adalah Aperatur Sipil Negeri (ASN) atau Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19 dan dinyatakan telah sehat kembali di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan kriteria subyek sebagai berikut :

1. Informan pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 dan dinyatakan sudah sehat.
2. Usia subyek lebih dari 20 Tahun.
3. Bersedia menjadi subyek

Dalam penelitian ini informan yang mampu berkomunikasi verbal dengan baik dan mau sebanyak 7 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitPNS nya), (Usman dan Akbar, 2014: 52).

Peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) karena peneliti terlibat langsung secara aktif melihatKontruksi Makna dan Pengalaman Komunikasi Pasien Covid-19 Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Observasi dilakukan beberapa kali agar data yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keandalan dan kesahihannya.

Sedangkan untuk observasi adalah kegiatan yang menyangkut penanganan Pasien Covid-19 di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari dan mengumpulkan data yang efektif dalam suatu penelitian. Wawancaraadalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186). Sementara itu, menurut Usman dan Akbar (2014:55) “Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.”

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yang bersifat langsung dan individual. Sedangkan teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*), pertanyaan-pertanyaan disampaikan secara bebas (*free interview*) kepada segenap informan mengenai seputar pemeliharaan rutin jalan.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai konstruksi makna dan pengalaman komunikasi pasien covid-19 di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan.

Adapun yang diwawancarai adalah Pasien Covid-19 Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Kepala Dinas, PNS Bidang Jalan dan Bidang Jembatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Dokumen dapat juga diartikan catatan, surat, atau bukti. Dokumen dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014: 217).

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Konstruksi Makna dan Pengalaman Komunikasi Pasien Covid-19 Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Maksudnya pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diamati telah dituangkan dalam kertas observasi. Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan lalu dipisahkan menurut jenis data, kelompok data, kemudian data tersebut dianalisis secara Deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap yang dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dikerjakan secara intensif hingga penelitian selesai untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pasien Memaknai Diri Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-Hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan

Secara konstruktif makna pandemi covid-19 merupakan wabah yang tidak dianggap main-main dan memang bukan untuk dipertontonkan. Telah begitu banyak korban, bukan hanya harta, melainkan juga jiwa. Jumlah korban bukan hitungan jari, melainkan lebih dari sejuta nyawa. Pandemi ini juga mengakibatkan juga banyak instansi pemerintah termasuk Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan mengalami masalah terhadap kinerja pegawainya yang terkena Covid-19 yang diidentifikasi dan harus meninggalkan tempat kerja selama perawatan.

Oleh karena itu, dikhawatirkan menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam pelayanan kerja yang seharusnya dijalankan pegawai tersebut. Banyak pihak yang menuding bahwa pemerintah tidak serius menangani pandemi ini. Sejak awal merebak setahun lalu, wabah ini justru awalnya menjadi guyanan. Ketika penambahan kasusnya meledak, maka timbul kepanikan di sana-sini. Sehingga Covid-19 dimaknai sebagai virus yang berbahaya.

1. Memaknai Diri Sebelum Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

Wawancara peneliti kepada informan tentang bagaimana pasien memaknai diri sebelum terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1) Virus berbahaya

Covid-19 itu adalah Virus yang berbahaya yang sangat cepat penularannya (*Informan I-inisial H, wawancara di lakukan pada Agustus 2021*).

Menurut saya Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh penularan virus, menular melalui kontak fisik dan bisa juga melalui droplet, penyakit ini sangat berbahaya, dan sebagian bisa menyebabkan kematian, pada umumnya menular melalui

pernapasan/ hidung & mulut selama ini selalu melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19 (*Informan IV- inisoal I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*). Covid-19 Covid Sejenis Virus Influenza namun bisa menyebabkan sakit parah apabila seseorang ada penyakit bawaan seperti jantung, kencing manis dan lain-lain (*Informan V- inisial H, wawancara di lakukan pada Agustus 2021*). .

2) Fitnah dunia

Covid-19 Covid-19 adalah fitnah dunia (*Informan IV inisial wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3) Pencegahan

Saya selalu melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19, juga di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat saya tinggal melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19 (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

..selama ini saya selalu melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19, juga di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat saya tinggal melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19, termasuk lingkungan tempat bekerja melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran covid-19 (*Infirman II inisial P wawancara di lakukan pada Juli 2021 dan Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Untuk pencegahan pasti setiap hari kita lakukan bukan hanya kita pribadi tapi kita juga ajak orang disekitar kita terutama keluarga kita untuk bersama-sama menerapkan protocol Kesehatan. Dilingkungan tempat tinggal saya, pencegahan secara langsung dalam bentuk tindakan mungkin kesadaran masing-masing, tapi kalo dalam bentuk himbauan melalui surat edaran melalui spanduk itu ada secara tidak langsung, namun untuk pengamalannya masing-masing masyarakat, kalo di keluarga saya alhamdulillah kita khusus menerapkan protokol Kesehatan. Untuk pencegahan penyebaran covid-19 ditempat kerja karena kita ada pimpinan di intruksikan untuk yaitu sesuai dengan surat edaran maka secara otomatis ya dilingkungan tempat kerja menerapkan protocol Kesehatan (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

4) Protokol kesehatan

...dilingkungan pun menyediakan air dan sabun serta tempat cuci tangan di depan pintu masuk, menyediakan air, sabun, tempat cuci tangan dan hand santizer serta alat pengukur suhu tubuh di depan pintu masuk (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

....di keluarga saya alhamdulillah kita khusus menerapkan protol Kesehatan (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

5) Terpapar

....saya terkonfirmasi positif covid-19 di kantor (*Informan I inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021 dan Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Kemungkinan saya terkonfirmasi positif covid-19 di luar kantor (*Informan II inisial P, wawancara di lakukan pada Juli 2021 dan Informan IV inisial A, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Besar kemungkinan terkonfirmasi positif covid-19 di Banjrmasin (*Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Saya terkontaminasi virus ini saat melakukan perjalanan dinas keluar kota (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Kemungkinan besar karena aktifitas lebih banyak dikantor kemungkinan di kantor tempat kerja, tapi tidak menutup kemungkinan diluar kantor karena aktifitasnya karena aktifitasnya diluar rumah, tapi cenderung ditempat kerja sih (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2. Memaknai Diri Disaat Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang bagaimana pasien memaknai diri disaat terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

- 1) Keluarga
...yang saya pikirkan saat tahu awal saya terkonfirmasi positif covid-19, memikirkan keluarga saya, bagaimana keluarga saya ini? yang menjadi kontak erat,...” (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
...saya pikirkan saat tahu awal terkonfirmasi positif covid-19 yaitu memikirkan keluarga yang menjadi kontak erat atau yang tinggal dalam satu rumah...” (*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
.
- 2) Teman kerja
...teman-teman saya yang disebelah yang sehari-hari berkumpul ditempat kerja, bagaimana gara-gara covid19 akhirnya saya akan dijauhi”.... (*Informan I inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
Sebelum saya melakukan tes PCR, saya masih turun ke tempat kerja dan melakukan aktifitas komunikasi bersama rekan kerja (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
- 3) Gejala dan Sakit
Yang saya rasakan kepala pusing, demam dan gejala flu lainnya (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
Ya tadikan rasa badan terasa tidak enak kemudian ada batuk karena kita ada alergi karena mengira sebelumnya jadi kita mengira batuk biasa saja (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
Saya merasa sakit seperti gejala terinfeksi covid 19 yaitu hilangnya indra penciuman (*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*)
Yang dirasakan badan terasa sangat panas dan tenggorokan agak sakit (*Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
- 4) Takut dan cemas
yang saya rasakan saat tahu awal terkonfirmasi positif covid 19 merasa takut (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
Saat tahu awal saya terkonfirmasi positif covid-19 rasa cemas dan takut...”(*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
- 5). Semangat
untuk semangat biar cepat sembuh...” (*Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
- 6). Tidak menyangka
saya sangat terkejut dan tidak menyangka akan tertapar Covid.....”(Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021).
- 7). Sabar
Penilaian saya terhadap penyakit covid-19 yang saya derita ini cobaan agar kita selalu menjadi orang yang sabar dan selalu istiqamah dalam beribadah kepada Allah SWT (*Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3. Memaknai Diri Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

- 1). Covid memang Ada
...terhadap penyakit covid-19 meyakini bahwa covid-19 memang ada...”(*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).
Covid-19 itu memang ada dan bisa sembuh dengan menerapkan hidup sehat dan berolah raga, ...”(Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Terhadap penyakit covid-19 yang saya derita dimana Covid 19 ini memang sangat berbahaya, dan ini adalah fakta....”...”(Informan IV inisial A, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

...dan semakin yakin bahwa Corona itu benar-benar ada.” (Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

2). Rasa Khawatir

Pengaruh covid setelah saya sembuh; biasa saja, lebih kepada kekhawatiran karena kita sudah pernah kena lebih khawatir terkena kembali. (Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

3). Bersyukur

bersyukur tidak parah sehingga hanya perlu menjalankan isolasi mandiri dirumah setelah dan saya dinyatakan sembuh, (Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

4). Pola hidup Sehat

...dan bisa sembuh dengan menerapkan gaya hidup sehat, (Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

lebih memperhatikan gaya hidup sehat dan tetap menerapkan protocol kesehatan dihidupkan sehari-hari, (Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Oleh sebab itu supaya dapat terhindar dari virus ini maka menjaga kebersihan sangat diperlukan dan meningkatkan daya tahan tubuh; Pengobatan secara rutin terutama dengan menggunakan pengobatan herbal untuk menaikkan imunitas tubuh dan jangan lupa terus berdoa.., Insya Allah ((Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

5). Percaya Diri

setelah dinyatakan sembuh dari covid-19 merasa percaya diri aja dan bersyukur Allah telah memberikan virus ini beradaptasi dalam tubuh kami sekeluarga. (Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Pengalaman Komunikasi Yang Bangun Pasien Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-Hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan

Surat edaran, himbauan dan bentuk komunikasi sejenis lainnya merupakan medium atau pola mengkomunikasikan sesuatu dalam konteks komunikasi publik. Hal inilah mendasari pengalaman komunikasi yang dibangun sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi Covid-19 Dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam ilmu komunikasi, komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) acapkali terhalang adanya gangguan (*noise*) yang dapat menyebabkan pesan tidak diterima secara utuh.

1. Pengalaman Komunikasi Yang Bangun Pasien Sebelum Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-Hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang pengalaman komunikasi pasien sebelum terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1). Hubungan Dengan Keluarga

Orang disekitar kehidupan saya beritahu keluarga, teman, suami dan adik tapi orng tua saya tidak beritahu alasannya karena mereka kaget. (Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Orang disekitar kehidupan saya beritahu Ibu dan Istri (Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Orang disekitar kehidupan saya yang di beritahu pertama Keluarga. (Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021).

Orang disekitar kehidupan saya yang diberitahu adalah isteri (*Informan IV inisial A, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Orang disekitar kehidupan saya yang diberitahu semua keluarga dan tetangga melalui ketua RT orang yang pertama saya beritahu Keluarga dekat, (*Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Orang disekitar yang saya beritahu teman-teman satu kantor. Untuk keluarga adalah Istri (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Orang disekitar yang saya beritahu waktu kena ada, pertama yang kita beritahu adalah istri, untuk anak karena masih kecil, diberitahu juga tapi pemahaman anak tidak seperti pemahaman orang dewasa, jadi istri tahu anak tahu. (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Antisipasi

...dengan diberitahu itu setidaknya mereka anak istri, dengan di bertahu itu setidaknya mereka anak istri, utama istri. Istri bisa antisipasi supaya jangan kena. (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3). Keprihatinan

“...maka mereka harus mengetahui tentang apa yang terjadi dengan diri saya. Rekasinya, merasa prihatin dan empati dengan kondisi saya, mereka berupaya memberikan alternatif solusi, memberi semangat supaya sabar dan tetap optimis dalam menerima ujian ini dan jangan lupa terus berdoa. (*Informan VI inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2. Pengalaman Komunikasi Yang Di Bangun Disaat Terkonfirmasi Covid-19 Dalam menjalani aktifitas sehari-hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang pengalaman komunikasi pasien disaat terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1). Interaksi social terhambat

Harus lebih berhati-hati, dan mengurangi aktivitas di luar rumah, kalau memang harus tetap keluar rumah harus mengikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker, sering mencuci tangan. (*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

hubungan setelah tahu bahwa saya positif terkonfirmasi covid-19 keluarga dan tetangga menjaga jarak (*Informan III inisial I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Waktu yang Panjang

dan masa-masa sampai pada kesembuhan yang panjang (*Informan V inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

namun demikian dalam tahap sampai ke saya dinyatakan sembuh terlalu panjang yaitu 14 hari (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3). Stigma Masyarakat

setelah tahu bahwa positif terkonfirmasi covid-19 pada awalnya memang mereka agak risih dekat dengan kita, (*Informan IV inisial A, wawancara di lakukan pada Juli 2021*)

“...namun demikian dalam tahap awal terpapar respon masyarakat menstigma dengan penyakit yang berbahaya, kotor yang perlu diasingkan.” (*Informan VI inisial N, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3. Pengalaman Komunikasi Yang Di Bangun Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam menjalani aktifitas sehari-hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang pengalaman komunikasi pasien disaat terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1) Edukasi

Memberikan Edukasi berdasarkan pengalaman yang saya alami dan memberikan semangat bahwa kita bisa sembuh Saya membangun kepercayaan diri setelah sembuh dari covid-19 Selalu berdoa dan yakin bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah SWT. (*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Percaya Diri

Saya membangun kepercayaan diri setelah sembuh dari covid-19 dengan percaya diri atau tetap tidak minder. (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

...membangun kepercayaan diri setelah sembuh dari covid-19, yakin dan tetap percaya diri bahwa keluarga, masyarakat akan tetap menerimasaya. yang saya lakukan pasca sem Memberikan Edukasi berdasarkan pengalaman yang saya alami dan memberikan semangat bahwa kita bisa sembuh Saya membangun kepercayaan diri setelah sembuh dari covid-19 Selalu berdoa dan yakin bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah SWT.buh dari covid-19 agar tidak terkonfirmasi covid-19 lagi? menerapkan hidup lebih sehat dan mematuhi protocol kesehatan. (*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3). Interaksi

Perasaan saya setelah sembuh terhadap hubungan keluarga dan masyarakat biasa-biasa saja (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Pengalaman Komunikasi Yang Bangun Pasien Sebelum, Disaat Dan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-Hari Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan

1. Pasien Dalam Mengatasi Hambatan Sebelum Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang pengalaman komunikasi pasien sebelum terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1). Acuh

masyarakat terhadap penerapan protocol kesehatan saya di lingkungan masyarakat saya tinggal adalah acuh, (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Respon Dukungan

Selama saya menerapkan protocol Kesehatan di lingkungan masyarakat tidak ada masalah, tanggapan keluarga dan masyarakat mereka sangat mendukung terhadap saya dalam penerapan protocol kesehatan,

3). Berlebihan

...tanggapan tentang saya terhadap penerapan prototol kesehatan beragam, ada yang menilai terlalu berlebihan..."(*Informan VII inisial R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2. Pasien Dalam Mengatasi Hambatan Disaat Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

Hasil wawancara peneliti kepada informan tentang pengalaman komunikasi pasien disaat terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari menyatakan sebagai berikut :

1). Isoman dirumah

...disaat isolasi di rumah tidak boleh keluar rumah agar orang tidak terpapar ((*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Dukungan

mencari dukungan saat isolasi dengan mengabarkan kekeluarga dan teman kerja dengan tujuan supaya mendoakan supaya saya sembuh (*Informan I inisial H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

...mencari dukungan ke keluarga yang tinggal tidak serumah atau ke rekan kerja, (*Informan II inisial M, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

...mengatasi hambatan pasca terkonfirmasi dalam berinteraksi yaitu dengan jarak walaupun harus berdekatan tetapi tetap harus jaga jarak, bentuk dukungan kepada saya mereka selalu memberi motivasi dan semangat sehingga saya seperti awal sebelum tertular covid-19 artinya sehat kembali tidak diragukan lagi masalah virus tersebut (*Informan IV inisial A, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3). Pemanfaatan media

...jadi untuk makan dan keperluan rumah tangga itu ada gagjed dan ada keluarga yang mengantarkan (*Informan I inisia H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*)

untuk makan dan keperluan rumah tangga itu ada gagjed dan ada keluarga yang mengantarkan (*Informan I inisia H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Strategi dalam mengatasi hambatan kita masih tetap bisa mengetahui perkembangan luar melalui gagjed istilahnya, dengan melihat televisi, kemudian menyalurkan hobylah kita berolah raga sendiri, kegiatan-kegiatan yang lainnya yang bisa yang bisa kita lakukan, bisa lakukan dalam keterbatasan misalnya main game, nonton film. Seperti biasa mengisi dengan kegiatan yang bersifat tidak langsung. (*Informan VII inisia R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3. Pasien Dalam Mengatasi Hambatan Pasca Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Menjalani Aktifitas Sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan I diperoleh keterangan bagaimana pasien dalam mengatasi hambatan pasca terkonfirmasi covid-19 menyatakan sebagai berikut :

1). Pecaya diri

Pada awalnya ada rasa kekhawatiran ketika mau berinteraksi kembali masyarakat (rasa mender) namun alhamdulillah masyarakat tetap menerimanya, tanggapan masyarakat biasa saja. (*Informan III inisia I, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

2). Protokol Kesehatan

Tetap selalu menerapkan prokes dengan menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, dan mengurangi mobilisasi (*Informan I inisia H, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

3). Motivasi keluarga

senang bisa sembuh, masyarakat menerima saya , keluarga mendukung. Tanggapannya mereka turut senang, berbahagia, supportnya bahwa kita bisa kembali untuk berinteraksi setelah sembuh dari covid-19. (*Informan VII inisia R, wawancara di lakukan pada Juli 2021*).

Kesimpulan

1. Pasien memaknai diri sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan menyinergikan pandemi Covid 19 adalah virus yang berbahaya sehingga bukanlah hal mudah. Bagi pasien dalam menerima situasi pandemi Covid 19 baik kebijakan yang terutaama penerimaan pihak keluarga, Pengendalian kasus Covid 19 maupun dampak yang ditimbulkan teru. Meningkatnya kasus terkonfirmasi positif Covid 19 yang menembus angka 300.000 kasus menunjukkan bahwa pengendalian dan pengawasan protokol kesehatan belum membuahkan hasil yang efektif.
2. Pengalaman komunikasi yang dibangun sebelum, disaat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan untuk bisa mengendalikan protokol kesehatan secara efektif, setiap warga masyarakat seharusnya dipandang sebagai publik penting. Oleh karena itu

diperlukan edukasi secara masif kepada masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dan meningkatkan imunitas. Dalam konteks ini motivasi publik untuk terlibat dalam pemecahan pandemi Covid 19 harus didorong oleh pemerintah. Melalui edukasi pemerintah dapat mendorong terciptanya kesadaran publik terhadap masalah pandemi Covid 19 (problem recognition). Dalam konteks ini, publik memiliki potensi menjadi solusi sekaligus potensi menjadi masalah penyebaran Covid 19. Ketika publik mematuhi protokol kesehatan maka publik menjadi bagian solusi masalah. Namun ketika publik mengabaikan protokol kesehatan maka hal tersebut akan menambah masalah. Kesadaran publik terhadap masalah pandemi Covid 19 akan meningkatkan motivasi untuk ikut berpartisipasi memecahkan persoalan pandemi Covid 19.

3. Pasien dalam mengatasi hambatan sebelum, saat dan pasca terkonfirmasi covid-19 dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara menjalankan protokol kesehatan dalam hal ini adalah mengurangi hak-hak kebebasan individu. Menurut teori *situational of problem solving*, regulasi seperti penegakan protokol kesehatan dan pembatasan sosial berskala besar termasuk kategori yang *constraint recognition* yang dapat menurunkan motivasi publik. Oleh karena itu, *constraint recognition* bukanlah instrumen tunggal dalam pengendalian Covid 19. Masih terdapat cara lain misalnya, melibatkan sebanyak banyaknya publik untuk mematuhi protokol kesehatan. Setiap individu dipandang sangat penting untuk memutus mata rantai penularan Covid 19. Oleh karena pemerintah semestinya melibatkan sampai level individu untuk pengendalian Covid 19 dengan mendorong agar publik terlibat menjadi bagian dari solusi (*involve recognition*).

Saran-Saran

1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan perlu menyinergikan komunikasi dengan beberapa strategi diantaranya menggunakan peran dalam *information acquisition, selection, dan transmission* secara tepat. Dalam peran *information acquisition*,
2. Pasien di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pasca terkontaminasi virus Covid 19 harus memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi. Publik harus menakar kapasitas dari ketika menemukan informasi dan tidak mengambil kesimpulan di luar kemampuannya SEHINGGA tidak menimbulkan hoaks. Dalam peran *information selection*, pemerintah harus mampu memberikan informasi yang tegas dan jelas.
3. Masyarakat perlu aktif memberikan kontribusi data-data yang mendukung akurasi data. Publik diharapkan tidak menerima informasi begitu saja tanpa melakukan klarifikasi dan konfirmasi. Hal ini untuk mencegah kecemasan publik.
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dan pegawai yang terkonfirmasi virus covid 10 harus memiliki literasi yang cukup agar penyebaran informasi Covid 19 dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintah sebagai regulator, penyelenggara dan pengawas kebijakan harus memenuhi kewajibannya untuk memberikan informasi yang akurat. Publik harus mampu mengendalikan diri ketika menyebarkan informasi melalui media sosial, hal ini agar tidak terjadi kecacauan informasi dalam ranah publik

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Cuff, E.C & G.C.F Payne, eds 1981, *Perspective in Sociology*, George Allen & Unwin, London

Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, Thousand Oaks, Sage Publication Inc, California.

- McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Margareth Poloma, 2004. *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta : PT. raja Grafindo Persada.
- Suparno, 2010. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* Yogyakarta : Kanisius
- Burhan Bugin, 2011. *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigam Sn DiskususTeknologi Masyarakat*. Jakarta Kencana prenda Media.
- Effendy, Ochjana, Onong. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Laswell Harold. 2012. *Dinamika Komunikasi, Bandung*. PT Remaja Rosdakarya Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalauddin, 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sutaryo, 2005. *Sosiologi Komunikasi Perspektif Teoritik*. Yogyakarta. Arti Bumi.
- Wibowo, BS, 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali
- Wiryanto, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Grafindo.
- Coronavirus 2019/question- and answers hub/qa-detail/q-a-coronaviruses covid – 19
- Google News (2019) <https://news.google.com/covid19/map?hl=en> -ID&gl=ID&ceid=ID%3Aen&mid=%2Fm%2F03ryn
- Kompas (2020) <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>
- News (2020) <https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi> –
- Ourworldindata (2020) <https://ourworldindata.org/mortality-risk-covid#case-fatality-rate-of-covid-19-by->
- WHO (2019) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel>
- Kompas (2020) [https://www.sehatq.com/artikel\).sering-muncul-di-berita-apa-beda-odp-pdp-dan-suspect-virus-corona](https://www.sehatq.com/artikel).sering-muncul-di-berita-apa-beda-odp-pdp-dan-suspect-virus-corona)).
- Hasil Wawancara dengan Informan I (*Inisial H*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Informan II (*Inisial M*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Informan III (*Inisial D*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021, Via telpon WhatsApp

Hasil Wawancara dengan Informan IV (*Inisial A*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Informan V (*Inisial H*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021, Via telpon WhatsApp

Hasil Wawancara dengan Informan VI (*Inisial N*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021, Via telpon WhatsApp

Hasil Wawancara dengan Informan VII (*Inisial R*), di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021.